

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PRE-OPERATIF
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN :
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
AYU NOVITA SARI
1811604020**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PRE-OPERATIF
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN :
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan
Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
AYU NOVITA SARI
1811604020**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PRE-OPERATIF
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
AYU NOVITA SARI
1811604020

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal
04 September 2022



wriisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Raden Sugeng Riyadi'.

(Raden Sugeng Riyadi, S.ST., M. Psi)

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PRE-OPERATIF TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN : *LITERATURE REVIEW*¹

Ayu Novita Sari², Raden Sugeng Riyadi³

ABSTRAK

Latar belakang: Kecemasan pre-operatif adalah gangguan perasaan yang dialami seseorang yang akan menjalani operasi. Penyebab kecemasan pre-operatif yaitu kurangnya pengetahuan mengenai pembedahan.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi pre-operatif terhadap tingkat kecemasan pasien.

Metode: Penelitian menggunakan *Literature Review*, penelusuran *literature* melalui *Google Scholar*, *Pubmed* dan *Sciencedirect* (2017-2021). Artikel yang lulus uji kelayakan JBI *Critical Appraisal* didapatkan 6 artikel.

Hasil: Terdapat hubungan antara pemberian edukasi pre-operatif terhadap tingkat kecemasan pasien.

Simpulan: Edukasi pre-operatif berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien.

Saran: Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dapat menjadikan hasil *literature* ini sebagai referensi. Penata anestesi dapat meningkatkan edukasi terkait pembedahan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini.

Kata Kunci : Kecemasan, Edukasi, Pre-operatif, HARS
Kepustakaan : 2 buku, 30 jurnal (2017-2021), 3 website
Halaman : xi, 55 halaman, 4 tabel, 3 gambar, 8 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah

³Dosen Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF PRE-OPERATIVE EDUCATION AND PATIENTS' ANXIETY LEVEL: A LITERATURE REVIEW¹

Ayu Novita Sari², Raden Sugeng Riyadi³

ABSTRACT

Background: Pre-operative anxiety is an emotional disturbance experienced by someone who will undergo a surgery. The cause of pre-operative anxiety is the lack of knowledge on surgery.

Objective: The study is to investigate the effect of pre-operative education on patients' anxiety level.

Method: The study used Literature Review method and the literature search was done by using Google Scholar, Pubmed, and Scienedirect (2017-2021). There were 6 articles passing the JBI Critical Appraisal test.

Result: There was an effect of pre-operative education on patients' anxiety level.

Conclusion: Pre-operative education affects patients' anxiety level.

Suggestion: Lecturers of Universitas Aisyiyah Yogyakarta should use the study result as reference. Anesthesiology nurses should improve education related to surgery. The next researcher should modify the research.

Keywords : Anxiety, Education, Pre-Operative, HARS

Bibliography : 32 journals (2017-2021), 3 websites

Pages : xi, 55 pages, 4 tables, 3 figures, 8 appendices

¹Title

²Student of Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan memiliki angka mortalitas tertinggi di negara berkembang (A. Darmawan & T. Rihiantoro, 2017). Prevalensi angka kejadian mortalitas sekitar 5-10% dengan komplikasi 3-16% di negara berkembang, sedangkan kematian di negara-negara maju berjumlah 0,4-0,8% dengan komplikasi 3-16% dan hampir tujuh juta pasien mengalami komplikasi mayor termasuk satu juta orang yang meninggal selama atau setelah tindakan pembedahan per tahun (A. Darmawan & T. Rihiantoro, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (2013), tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami

peningkatan sebesar 148 juta jiwa.

Tindakan pembedahan menimbulkan kecemasan pada pasien karena merupakan ancaman terhadap tubuh. Adapun kecemasan yang terkait dengan pembedahan dapat dipengaruhi oleh jenis operasi, berat ringannya operasi, berat ringannya penyakit dan persiapan operasi atau anestesi, baik fisik maupun psikologis seperti adanya nyeri, diagnosa yang belum pasti, keganasan, kegagalan, lingkungan kamar operasi dan cerita yang mengerikan dari orang lain sehingga menimbulkan kecemasan (I. Fatimah, Induniasih, & R. Ekwantini, 2017).

Kecemasan pre-operatif digambarkan sebagai pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, yang melibatkan perasaan tegang, ketakutan, gugup,

aktivitas otonom yang tinggi dan stimulasi endokrin pada pasien yang akan menjalani operasi (Akhlaghi et al., 2020). Menurut M. Widiyanti & F. Setyani (2021) 90% pasien pre-operatif berpotensi mengalami kecemasan. Kecemasan tersebut tidak hanya berupa kecemasan terhadap proses yang terjadi saat operasi, tetapi juga komplikasi yang kemungkinan bisa didapatkan setelah dilakukan pembedahan. Kecemasan sebelum pembedahan juga tidak hanya memberikan efek terhadap psikologis, tetapi juga pada aspek fisiologis seperti timbulnya, takikardia, peningkatan tekanan darah, mual, dan berkeringat yang dapat menghambat proses pembedahan (D. Pefbrianti et al., 2018). Pemberian informasi dan persiapan operasi sangat penting bagi pasien

dan perawat sebagai bentuk kerja sama dan dapat membantu pasien untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikologis (N. Colifah & D. Widodo, 2019). Sesuai dengan sebuah hadist yang menyebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda: *“Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘azza wajalla.”* (HR. Muslim). Allah SWT juga menganjurkan umatnya untuk selalu berikhtiar, salah satunya dengan melakukan pemberian edukasi pre-operatif yang komprehensif mengenai segala sesuatu tentang proses pembedahan melalui edukasi pre-operatif (H. Aryani & M. Shomad, 2017).

Edukasi pre-operatif adalah pemberian informasi dari penata anestesi ke pasien juga keluarga pasien meliputi berbagai informasi tentang tindakan operasi, persiapan sebelum operasi sampai dengan perawatan pasca operasi yang mana edukasi ini diperlukan untuk menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan (Sukarini, Dewi, I. Rimba, B. Indah, 2018). Informasi yang diberikan kepada pasien pada saat pre-operatif mencakup tujuan tindakan operasi, jenis pembiusan dan resiko pembedahan (N. Colifah & D. Widodo, 2019). Hal ini sesuai dengan Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 29 Tentang Rumah Sakit, yang menjelaskan bahwa pemberian informasi tentang penyakit dan tindakan yang akan

dilakukan perlu diberikan kepada setiap pasien, sebagai hak dan kewajiban pasien yang menerima perawatan di rumah sakit (R. Sajow, T. Lumunon, & J. Sondakh, 2021). Edukasi pre-operatif dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti media elektronik dan media cetak (S. Ulfah, 2021). Penata anestesi mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap tindakan pembedahan, dan setelah memberikan edukasi pre-operatif penata anestesi melakukan pengukuran tingkat kecemasan tersebut dengan menggunakan instrumen pengkajian yang sudah teruji validitas dan reabilitasnya yaitu dengan menggunakan *Hamillton Anxiety Rating Scale* (HARS) (D. Setiani, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk

meneliti tentang pengaruh tindakan edukasi pre-operatif terhadap tingkat kecemasan. Hal ini akan menjadi dasar untuk menentukan cara yang dapat membantu meminimalkan kecemasan pasien, yang nantinya berpotensi meningkatkan kepuasan, kenyamanan, dan kesiapan pasien untuk bekerja sama dengan tim penata anestesi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh Pemberian Edukasi Pre-Operatif Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien?”.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi pre-operatif terhadap tingkat kecemasan pasien.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Strategi Pencarian *Literature*

1. Analisis Masalah (PICOST)

Pada kegiatan analisis masalah digunakan format PICOST untuk mempermudah pencarian *literature*. Pada dasarnya kegiatan ini juga dapat digunakan untuk menentukan kata kunci dan kriteria *literature*.

Analisis Masalah (PICOST) :

<i>Population</i>	Pasien pre-operatif
<i>Intervention</i>	Edukasi Pre-operatif
<i>Comparison</i>	-
<i>Output</i>	Kecemasan
<i>Study</i>	Quasy Ekperimental
<i>Time</i>	Tahun 2017 sampai 2021

2. Kata Kunci dan *Database*

Pada *literature review* ini menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia “edukasi pre-operasi” DAN “kecemasan” DAN “HARS”, selain itu *literature review* ini juga menggunakan kata kunci berbahasa Inggris seperti “*education pre-operative*” OR “*,pre-operative*

teaching” AND “*anxiety*” AND
“HARS”.

Kata kunci dan *database* :

Kecemasan	Edukasi	Pre-operatif
AND	AND	AND
<i>Anxiety</i>	<i>Education</i>	<i>Pre-</i> <i>operative</i>
Kecemasan	Edukasi	Pre-operatif
AND	OR	OR
<i>HARS</i>	<i>Teaching</i>	<i>Pre-</i> <i>operative</i>

B. Kriteria *Literature*

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakter umum subjek dalam populasinya yang dapat diambil sebagai sampel (M. Nazmi, 2020). Kriteria inklusi pada penelitian ini sebagai berikut:

- Diakses dari *database Google Scholar, Pubmed dan Sciencedirect*
- Artikel yang menggunakan instrument kecemasan

Hamillton Anxiety Rating Scale (HARS)

- Menggunakan metode penelitian *Quasy Experimental*

- Lulus uji JBI *Appraisal Analytical Quasi Eksperiment*

- Naskah *fulltext*

- Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
- Tahun terbit jurnal 2017 sampai 2021

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria untuk mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena beberapa sebab atau karena subjek menolak untuk mengikuti penelitian (M. Nazmi, 2020). Kriteria eksklusi

pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jurnal *literature review*
- b. Jurnal berbayar
- c. Jurnal yang tidak sesuai dengan topik penelitian

3. Penilaian kualitas/kelayakan.

Penilaian kualitas *literature* menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal* pada penelitian ini yaitu menggunakan studi *Quasi Experimental. Checklist* daftar penilaian berdasarkan *JBI Critical Appraisal* terdiri dari delapan pertanyaan. Penilaian kriteria diberi nilai 'jelas', 'tidak', 'kurang jelas' atau 'tidak sesuai', dan setiap kriteria dengan skor 'jelas' diberi satu poin dan nilai lainnya adalah nol, setiap skor

studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. *Critical appraisal* untuk menilai studi yang telah memenuhi syarat serta dilakukan oleh peneliti. Apabila hasil penjumlahan <50% maka artikel dikatakan tidak layak untuk dilakukan *literature review*.

C. Seleksi *literature* (PRISMA)

1. Hasil pencarian

Seleksi pencarian *literature* terdiri atas 4 tahapan yakni identifikasi, skrining, kelayakan dan diterima. Tahap selanjutnya dilakukan kritis oleh penulis mengenai artikel atau jurnal yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan dan mendapatkan 6 jurnal terpilih.

2. Proses Pengumpulan Data

Literature Review

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penyusunan *literature review* sesuai topik yang telah disetujui antara pembimbing dan mahasiswa. Topik pada penelitian ini adalah “Pengaruh Pemberian Edukasi Pre-Operatif Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien”.
- b. Menentukan kata kunci dan kriteria *literature* yang digunakan menggunakan PICOST. Kata kunci pada penelitian ini adalah Tindakan keperawatan pre-operatif, kecemasan. Adapun kriteria *literature* terbagi menjadi dua yakni kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.
- c. Menentukan *database* yang akan digunakan yaitu *Google Scholar*, *Pubmed* dan *Sciencedirect*.

- d. Melakukan penyisiran *literature* menggunakan guideline PRISMA dan penilaian kelayakan menggunakan JBI *Appraisal Analytical Quasi Eksperiment*.
- e. Melakukan analisis *literature* dan pelaporan hasil *literature review*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelusuran *literature review* pada database *Google Scholar*, *Pubmed* dan *Sciencedirect* menggunakan guideline PRISMA dan penilaian uji kelayakan menggunakan JBI *Appraisal Analytical Quasi Eksperiment*. Penelusuran yang telah dilakukan mendapatkan hasil sejumlah 6 artikel dan telah dilakukan skrining berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti serta telah dilakukan uji kelayakan menggunakan JBI *Appraisal Analytical Quasi Eksperiment*.

Artikel tersebut didapatkan dengan memasukan kata kunci bahasa Indonesia “edukasi pre-operatif” DAN “kecemasan” DAN “HARS”, selain itu *literature review* ini juga menggunakan kata kunci berbahasa Inggris seperti “*education pre-operative*” OR “*pre-operative teaching*” AND “*anxiety*” AND “HARS”.

PEMBAHASAN

Kecemasan pre-operatif digambarkan sebagai pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, yang melibatkan perasaan tegang, ketakutan, gugup, aktivitas otonom yang tinggi dan stimulasi endokrin pada pasien yang akan menjalani operasi (Akhlaghi et al., 2020). Dari 6 artikel yang telah direview oleh peneliti mendapatkan hasil yang sama, setelah dilakukan pengukuran skala kecemasan dengan

menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) tingkat kecemasan pasien sangat tinggi sebelum dilakukan edukasi pre-operatif, rata-rata tingkat kecemasan pasien pada skala sangat berat dan berat, kemudian setelah dilakukan tindakan edukasi pre-operatif dan dilakukan pengukuran skala kecemasan kembali dengan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) didapatkan hasil bahwa rata-rata tingkat kecemasan pasien menurun menjadi tingkat kecemasan sedang dan ringan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian M. Angkasa, Isrofah & Rustono (2018) tentang efektifitas pemberian konseling keperawatan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor. Hasil penelitian sebelum diberikan konseling keperawatan jumlah responden yang

mengalami tingkat kecemasan skala ringan 0 responden (00.0%), sedang 9 responden (20.0%), berat 25 responden (55.6%), berat sekali/panik 11 responde (24.4%), total 45 responde (100.0%). Kemudian setelah diberikan konseling keperawatan dan dilakukan pengukuran kecemasan kembali di dapatkan hasil, skala ringan 10 responden (22.2%), sedang 16 responden (35.6%), berat 13 responden (28.9%), berat sekali/panik 6 responden (13.3%).

Kecemasan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan pasien terhadap prosedur pembedahan yang akan dijalani, mengakibatkan pasien merasa cemas ketika akan menghadapi pembedahan, hal ini terjadi karena pasien belum mengetahui apa saja yang akan terjadi kepada dirinya, dan setelah penata

anestesi memberikan edukasi pre-operatif kepada pasien, kemudian pasien bisa memahami dengan baik dan mengerti teknik anestesi yang akan digunakan, proses pembiusan, jalannya operasi hingga pasien dibangunkan, maka akan membentuk rasa percaya kepada tenaga medis dan pasien akan merasa aman serta merasa siap dilakukan tindakan operasi. Hal ini di dukung oleh Prabowo (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan pasien mengenai tindakan pembedahan dapat menimbulkan tingkat kecemasan yang tinggi, sehingga perlu dilakukan edukasi terhadap pasien.

Penggunaan media dalam melakukan tindakan edukasi sangat mempengaruhi tingkat pemahaman pasien dalam menerima informasi yang di berikan oleh penata anestesi.

Dari 6 artikel yang direview oleh peneliti terdapat berbagai media yang digunakan seperti video, audio visual dan leaflet. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan video dan audio visual setelah dilakukan edukasi, tingkat kecemasan pasien skala ringan lebih banyak dari pada yang hanya melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Hartuti, I. Rahmawati dan I. Mustikarani (2019) penelitian ini melakukan edukasi pre-operatif dengan menggunakan audio visual, untuk mengetahui apakah penggunaan media lebih efektif pada penurunan tingkat kecemasan pasien. Didapatkan hasil 50 pasien yang akan menjalani pembedahan mengalami kecemasan, skala tidak cemas 0 responden (0%), ringan 1 responden (2%), sedang 34 responden (68%), berat 15 responden (30%), panik 0

responden (0%), sedangkan setelah diberikan informasi melalui audio visual tingkat kecemasan skala tidak cemas 0 responden (0%), ringan 41 responden (82%), sedang 9 responden (18%), berat 0 responden (0%), panik 0 responden (0%), dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata skala kecemasan pasien adalah skala ringan, bahkan pada skala berat dan sangat berat terdapat 0 responden.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan M. Yadav, S. Kodi & R. Deol (2020), Fitria Annisa Rizki, Mugi Hartoyo dan Sudiarto (2019), Brij Mohan, Rajan Kumar, Joginder Pal Attri, Veena Chatrath dan Neeru Bala (2017) dan Nawal Kamal Abd Elkhalek, Marwa A. Shahin, Hussein Mohamed Magdi Fakhreldin Mohamed, Joanne C. Jaramillo, Noha Hassan Abd Elfattah Mohamed (2021), keempatnya

menggunakan media sebagai alat edukasi pre-operatif dan hasilnya terbukti penggunaan media lebih signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien di bandingkan hanya memberikan pembelajaran tanpa media.

Penggunaan media terbukti lebih efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien, karena informasi yang diberikan kepada pasien melalui pemaparan gambar dapat secara mudah dibayangkan dan di pahami oleh pasien. Hal ini didukung oleh pernyataan Dias, et., al, (2016); Hartuti, I. Rahmawati & I. Mustikarani (2019) menjelaskan bahwa pemberian informasi melalui audio visual sebelum pembedahan dapat menurunkan kecemasan dibandingkan pembelajaran biasa. Daryanto (2016); S. Ulfah (2021) menyatakan bahwa video dan audio

visual dianggap lebih efektif digunakan untuk mengatasi kecemasan pasien, karena memiliki daya tarik yang tinggi sehingga pasien dan keluarga pasien mampu menyerap informasi dengan baik.

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil bahwa, tingkat kecemasan pasien pre-operatif sebelum dilakukan edukasi lebih tinggi dibandingkan setelah dilakukan edukasi. Pemberian edukasi pre-operatif dapat menggunakan berbagai media, namun media elektronik dianggap lebih signifikan dalam membantu pasien memahami prosedur apa yang akan diberikan kepada dirinya, sehingga menyebabkan tingkat kecemasan pasien lebih menurun.

SIMPULAN DAN SARAN


A. Simpulan

Edukasi pre-operatif menurunkan

tingkat kecemasan pasien. Penggunaan media seperti video, audio visual, dan *leaflet* terbukti lebih efektif dari pada hanya pemberian edukasi tanpa menggunakan media. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi pre-operatif terhadap tingkat kecemasan pasien.

B. Saran

1. Bagi Dosen Universitas

 Berdasarkan hasil penelurusan *literature review* ini peneliti menyarankan kepada institusi untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi guna mengembangkan penelitian terkait faktor lain yang dapat berhubungan dengan edukasi

pre-operatif terhadap tingkat kecemasan pasien.

2. Bagi penata anestesi

Diharapkan penata anestesi dapat lebih meningkatkan edukasi terkait pembedahan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh lain seperti perbedaan tingkat kecemasan pasien pada tingkat Pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhlaghi, F., Azizi, S., Malek, B., Mahboubi, F., Shams, S., & Karimizadeh, M. (2020). Effect of Preoperative Anesthesia Consultation on Decreasing Anxiety in Patients Undergoing Oral and Maxillofacial Surgery. *Journal of Dentistry (Shiraz,Iran)*,21(2),102105.<https://doi.org/10.30476/DENTJODS.2019.77883.0>
- Anggita, A. (2021). Hubungan Status Gizi, BBLR Dan Imunisasi Dengan Kejadian Ispa Pada Balita: *Literature Review*.

- Angkasa, M. P., Isrofah, I., & Rustono, R. (2018). Efektivitas Pemberian Konseling Keperawatan terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di Ruang Mawar RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v1i1.94>
- Aryani, H. P., & Shomad, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Persiapan Fisik Pre Operasi Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Hernia. *Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 24–29.
- Chrisanto, E. Y., & Nopianti, W. (2020). Hubungan Caring Perawat Dengan tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Rsud. Alimudin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(2), 293-304.
- Diana Pebrianti, Hamdan Hariawan, Setyo Kurniawan, Hery Sasongko, Galih Noor Alivian, A. Y. (2018). Intervensi Nonfarmakologik Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Preoperasi. 2(2), 35–43.
- Fatimah, I., Induniasih, & Ekwantini, R. D. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Pre General Anestesi Di Rsud Kota Yogyakarta Imsakul. *Caring*, 6(1), 34–42.
- Hartuti, Isnaini Rahmawati, I. K. M. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Laminektomi Di Rumah Sakit Ortopedi Prof DR. R. Soeharso Surakarta. 20, 1–7.
- Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 48–53. <https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>
- Imas Masturoh, A. N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Manusia SDM Kesehatan*.
- Ismiyatun, N. (2017). Hubungan Pemberian Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 45.
- Kamal Abd Elkhalek, N., A Shahin, M., Mohamed Magdi Fakhr Eldin Mohamed, H., C Jaramillo, J., & Hassan AbdElfattah Mohamed, N. (2021). Effect of Video Assisted Teaching Guidelines on Knowledge and Anxiety Level among Primigravida Mothers undergoing Caesarian Section. *Egyptian Journal of Health Care*, 12(4), 409-421.

- Lubis, K. (2020). Hubungan Pemberian Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019.
- Mohan, B., Kumar, R., Attri, J., Chatrath, V., & Bala, N. (2017). Anesthesiologist's role in relieving patient's anxiety. *Anesthesia: Essays and Researches*, 11(2), 449. <https://doi.org/10.4103/0259-1162.194576>
- Monica Tri Anggaini Widayanti, F. A. R. S. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Di Yogyakarta Monica. *Journal of the Mining Institute of Japan*, 81(922), 235–236.
- Nazemi, M. (2020). Tingkat Pengetahuan Pegawai Di Disdikpora Kab. Gunung Mas Terhadap Phbs (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Tingkat Pengetahuan Pegawai Di Disdikpora Kab. Gunung Mas Terhadap Phbs (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 43.
- Ningsih, D. A., & Maryati, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumkit Tk IV 02.0. 01
- Arifin, Z. (2018). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(2), 35-41.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erliyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). Promosi Kesehatan. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga: Airlangga University Press.
- Nursalam. (2017). Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika
- Prabowo, H. A. (2018). Hubungan Antara Religiusitas Islam dengan Tingkat Kecemasan pada Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Magelang. 9–30.
- Pratiwi, S. R., Widiyanti, E., & Solehati, T. (2017). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9422>
- Putri, N. (2018). Aplikasi Asuhan Keperawatan Psikososial Dengan Masalah Kecemasan Pada Penderita Bells Palsy.
- Ribka Aletha Sajow, Theodorus H.W. Lumunon, J. S. (2021). Tanggung Gugat Rumah Sakit Terhadap Pasien Di Unit Gawat Darurat Berdasarkan Uu Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. 12(1), 187–193.
- Rihiantoro, T., Kemenkes, P., &

- Karang, T. (2019) *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mobilisasi Dini. April 2017.*
- Rizki, F. A., Hartoyo, M., & Sudiarto, S. (2019). Health Education Using the Leaflet Media Reduce Anxiety Levels in Pre Operation Patients. *Jendela Nursing Journal*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.31983/jnj.v3i1.4536>
- Sari, I. D. A. H. (2019). Hubungan Tindakan Persiapan Perawatan Preoperasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Bedah RST dr. Soedjono Magelang. *Skripsi*, 1–48. [file:///D:/SEMESTER 4/perioperatif/jurnal esay/2.pdf](file:///D:/SEMESTER 4/perioperatif/jurnal%20esai/2.pdf)
- Setiani, D. (2017). Identifikasi Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien Fraktur di Ruang Aster dan Cempaka RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 83–87. <https://doi.org/10.30650/jik.v5i2.55>
- Sitti Aminah, A. K. (2021). Tinjauan Terhadap Hak Dan Kewajiban Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan. 3(November 2021), 572–580.
- Sukarini, Dewi, Imram Radne Rimba P, B. I. (2018). Pengaruh Pemberian Edukasi Pre Operasi Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dibangsal Cendrawasih 2 RSUP DR Sardjito Yogyakarta.
- Ulfah, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Di Rsud Muntilan Kabupaten Magelang. <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>
- Widodo, A. (2019). Universitas Muhammadiyah Purworejo Pengaruh Stimulasi Massage Terhadap Penurunan Kadar The 9 th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo. *University Research Colloquium*, 152–162.
- Wijayanto, T., & Yunita Sari, M. (2018). Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Kanker Payudara. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 3(1).
- Yadav, M., Kodi, S. M., & Deol, R. (2020). Effect of Preoperative Educational Schedule on Anxiety and Coping Mechanism Among Children and Their Parents: A Randomized Controlled Trail. *Journal of Pediatric Surgical Nursing*, 9(4), 127-135.